

**STRATEGI GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA DI MTsN 2 BANDA ACEH**

SKRIPSI

DISUSUN OLEH:

HABIBURRAHMAN

Mahasiswa Fakultas Agama Islam
Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
NPM : 1805110008



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
1444 H / 2022 M**

**SURAT PERNYATAAN
PERTANGGUNG JAWAB PENULISAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Habiburrahman
Npm / Angkatan : 1805110008 / 2018
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menerapkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi saya yang di uji adalah benar-benar pekerjaan saya sendiri.
2. Apabila dikemudian hari terbukti/ dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya siap menanggung resiko dibatalkan kelulusan sidang penelitian oleh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Banda Aceh, 20 Agustus 2022
Yang Membuat Pernyataan,



Habiburrahman

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Habiburrahman
Npm : 1805110008
Prodi Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTsN 2 Banda Aceh”** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Banda Aceh, 20 Agustus 2022
Yang Membuat Pernyataan,



Habiburrahman

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Aceh Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam

Diajukan Oleh:

HABIBURRAHMAN

Mahasiswa Fakultas Agama Islam
Jurusan Pendidikan Agama Islam
NPM : 1805110008

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag

Pembimbing II,



Dr. Rosnidarwati, S.Ag., M.A

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh
Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas
Akhir Penyelesaian Program Sarjan (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari / Tanggal :

Sabtu, 20 Agustus 2022 M
22 Muharram 1444 H

Di
Banda Aceh

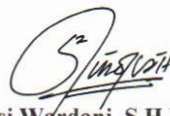
PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag

Sekretaris,



Susi Wardani, S.H.I., M.Ag

Anggota,



Dr. Rosnidarwati, S.Ag., M.A

Anggota,



Ema Sulastri, S.Pd.I., M.Pd

Mengetahui :

Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Aceh



Dr. Rosnidarwati, S.Ag., M.A

KATA PENGANTAR

سَمِ اللَّهُ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberi kesehatan dan kekuatan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTsN 2 Banda Aceh”** dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat seiring salam kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini, dalam rangka menyelesaikan studi untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh. Untuk itu penulis menyampaikan ungkapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag selaku dosen pembimbing Pertama dan ibu Dr. Rosnidarwati, S.Ag., M.A selaku pembimbing kedua yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak dan Ibu selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan saran dan kritikan yang sangat membantu dalam penyusunan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Ema Sulastri, S. Pd. I., M.Pd sebagai ketua Prodi Studi Pendidikan Agama Islam dan ibu Susi Wardani, S.H.I., M.Ag sebagai Sekretaris

Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh.

4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu serta tenaga dalam membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
5. Ibu Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh.
6. Ibunda dan Alm. Ayahanda tercinta yang selalu mendo'akan tiada henti beserta keluarga besar yang selalu senang tiasa memotivasi untuk tetap semangat.
7. Guru-guru MTsN 2 Banda Aceh yang telah membantu dan mendukung penulis selama melakukan penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 yang telah banyak membantu dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa merahmati kita semua. Amin.

Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan penulisan ini. Namun penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan penulisan skripsi ini kearah yang lebih baik dimasa yang akan datang. Penulis juga mengharapkan semoga tulisan ini bermanfaat bagi para pembaca. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	6
D. Hipotesis	7
E. Penjelasan Istilah	8
F. Metode Penelitian	9
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Strategi Pembelajaran	14
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	14
2. Jenis-jenis Strategi Pembelajara	16
3. Manfaat Strategi pemebelajaran	18
4. Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Pembelajaran.....	20
B. Hakikat Guru.....	24
1. Pengertian Guru	24
2. Peran dan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran.....	25
3. Hak dan Kewajiban guru	32
C. Prestasi Belajar Siswa	33
1. Pengertian Prestasi Belajar	33
2. Upaya Meningkatkan prestasi belajar	34
3. Karakteristik Prestasi belajar	35

D. Karakteristik Ilmu Fiqih.....	37
1. Pengertian Ilmu Fiqih	37
2. Tujuan mempelajari Ilmu Fiqih	38
3. Kegunaan mempelajari Ilmu Fiqih	39
BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum lokasi penelitian	41
1. Profil Sekolah	41
2. visi dan misi sekolah situasi dan kondisi sekolah.....	42
3. Sarana dan prasarana	43
4. keadaan guru	44
B. Hasil Penelitian	46
1. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh.....	46
2. Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh.....	50
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang dihadapi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa	52
BAB IV : PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Sarana dan Prasarana MTsN 2 Banda Aceh	42
4.1 Daftar Guru MTsN 2 Banda Aceh	43

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi dari Keta Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Universitas Muhammadiyah Aceh.
- Lampiran 2 : Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh.
- Lampiran 3 : Surat Izin Telah Melakukan Penelitian dari MTsN 2 Banda Aceh.
- Lampiran 4 : Daftar Instrumen Wawancara
- Lampiran 5 : Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 6 : Biodata Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan dilatarbelakangi oleh peserta didik yang masih kurang pengetahuan dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih, mengetahui faktor pendukung dan dan penghambat guru fiqih serta mengetahui upaya guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh. Adapun tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih di MTsN 2 Banda Aceh. 2) Untuk mengetahui bagaimana strategi guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 2 Banda Aceh. 3) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 2 Banda Aceh. Penelitian ini merupakan deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang bertujuan memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dengan menguraikan hasil pengolahan serta menganalisa data yang terkumpul pada saat penelitian secara objektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar di MTsN 2 Banda Aceh sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh sudah bagus, di mana guru mempersiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran, dan saat melaksanakan pembelajaran guru juga menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Kemudian strategi yang digunakan guru sudah bagus, di mana sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan strategi yang akan digunakan, dan guru juga memotivasi peserta didik agar lebih giat dalam pembelajaran. Ada faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran, dan yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran yakni penggunaan media pembelajaran dan pengelolaan kelas, dan yang menjadi faktor penghambat pembelajaran yakni kurangnya motivasi belajar ini bisa saja disebabkan guru di sekolah maupun orang tua di rumah, kurangnya minat belajar yang menyebabkan kurangnya prestasi siswa yang disebabkan oleh guru yang hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran, bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, setiap akan mengajar guru diharuskan untuk menerapkan strategi atau metode tertentu dalam pelaksanaan pembelajaran dan guru juga diwajibkan memiliki dua pola dasar yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasi program kepada anak didik.¹

Kata pendidikan, pengajaran, pelatihan dan bimbingan sebagai istilah teknis dan tidak lagi dibeda-bedakan oleh masyarakat di Indonesia. Pendidikan juga salah satu mata rantai dalam mencapai tujuan pendidikan khusus, yaitu untuk menciptakan manusia yang berakhlak mulia, beriman, bertakwa sehingga terbentuk kepribadian seseorang menjadi insan kamil. Begitu juga dengan agama Islam, Islam adalah salah satu agama yang mewajibkan bagi pemeluknya untuk menuntut ilmu.

Pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang yang beragama, dengan demikian dapat diarahkan kepada

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Mangajar*, (Jakarta: Raja Grafinda Persada, 2006), hal.171.

pertumbuhan moral dan karakter, pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja.²

Sedangkan yang dimaksud dengan fiqih adalah ketentuan-ketentuan hukum syara' mengenai perbuatan manusia mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia yang digali dari dalil-dalil terperinci. Hukum yang dibahas dalam fiqih menyangkut *'amaliyyi*. *'Amaliyyi* adalah hukum yang menyangkut dengan perbuatan manusia, ibadah, muamalah, perkawinan, mawaris, jinayah.³

Ilmu fiqih adalah ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan manusia, ilmu ini merupakan bagian dari syariat islam dalam arti luas. Syariat Islam dalam arti luas meliputi hukum-hukum yang bertali dengan perbuatan manusia.⁴

Perlu ditegaskan bahwa setiap saat dalam kehidupan kita terjadi suatu proses belajar-mengajar, baik sengaja maupun tidak sengaja, disadari ataupun tidak disadari. Dari proses belajar-mengajar ini akan di dapatkan suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil pengajaran, atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, maka proses belajar-mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik. Pelaksanaan suatu kegiatan pendidikan selalu ingin menghasilkan lulusan-lulusan yang baik dan berkualitas yang memiliki prestasi belajar yang bagus dan bisa diandalkan. Pada saat proses belajar-mengajar, guru sebagai

² Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press, 2003), hal.11.

³ Hafsah, *Pembelajaran Fiqih*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), hal.3.

⁴ Hafsah, *Pembelajaran Fiqih*, hal.4.

pengajar dan siswa sebagai subjek belajar, dituntut adanya kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Untuk itu kemudian orang mengembangkan berbagai pengetahuan, misalnya psikologi pendidikan, metode mengajar, pengelolaan pengajaran dan ilmu-ilmu lain yang dapat menunjang proses belajar-mengajar itu.⁵ Setiap kesuksesan yang dicapai oleh peserta didik maka akan di tuliskan dalam bentuk prestasi belajar, dengan prestasi tersebut maka akan memudahkan guru dan peserta didik dalam mengetahui sejauh mana hasil belajar yang telah dicapai selama ini. Prestasi dalam pembelajaran di bedakan menjadi dua jenis, diantaranya prestasi akademik dan prestasi non akademik. Pendidikan merupakan perbaikan jangka panjang yang harus di tata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarana agar para peserta didik mempunyai bekal dalam menghadapi persaingan di era globalisasi yang semakin canggih dan serba menantang.⁶

Proses pembelajaran merupakan suatu kumpulan kegiatan yang melibatkan berbagai komponen. Sedangkan sistem adalah satu kumpulan komponen yang satu sama yang lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, pembelajaran dikatakan sebagai suatu sistem karena proses pembelajaran melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan karakteristik suatu sistem pendidikan yaitu pertama, setiap sistem

⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Managajar*, (Jakarta: Raja Grafinda Persada, 2006), hal.19-20.

⁶ Andang Ismail, *Education Games*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2004), hal.10.

memiliki tujuan. Kedua, sistem selalu mengandung suatu proses. Ketiga, proses kegiatan dalam suatu sistem selalu memanfaatkan berbagai komponen atau unsur-unsur tertentu.⁷

Peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah seorang guru tidak hanya menggunakan satu macam strategi saja, akan tetapi guru bisa menggunakan beberapa rangkaian strategi yang dapat saling mendorong dalam efektifnya pembelajaran. Tapi yang jelas dari setiap strategi yang digunakan mempunyai kelebihan dan kelemahan bukan hanya pada materi pembelajaran tertentu, tetapi juga pada situasi tertentu, oleh karena itu maka faktor situasi juga menentukan efektif atau tidaknya suatu strategi yang digunakan.

Beberapa penjelasan di atas penulis sangat tertarik dengan pembahasan yang berkaitan dengan masalah Strategi guru. Karena penulis berpendapat bahwa Strategi guru dalam pendidikan sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Penulis juga berpendapat bahwa kegagalan pendidikan di Indonesia salah satu penyebabnya adalah Strategi guru yang kurang baik. Untuk itu, penulis ingin mengetahui kebenaran tersebut melalui penelitian langsung ke lapangan, dan ditambah lagi dengan adanya tenaga pengajar yang mengajar tidak sesuai latar belakang pendidikannya yang akan berdampak terhadap kualitas pendidikan. Penulis ingin mengetahui apakah tenaga pengajar khususnya bidang studi fiqih mengalami masalah yang sama ataukah tidak.

⁷ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 49-51.

MTsN 2 Banda Aceh merupakan sekolah menengah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama sekaligus secara kelembagaan juga dituntut untuk bisa memenuhi target kurikulum yang ditetapkan. Departemen Pendidikan Nasional. Sebagai lembaga pendidikan formal, MTsN 2 Banda Aceh harus bisa menghantarkan peserta didiknya untuk meraih prestasi agar tidak ketinggalan dengan sekolah lain dan pada umumnya secara moral juga harus mampu untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan secara komperensip kepada peserta didiknya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan mengambil judul yaitu “ **Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTsN 2 Banda Aceh.**” Penelitian ini memang sangat perlu dilakukan guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran fiqih dan juga untuk para guru agar lebih kreatif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan berbagai penggunaan strategi dan dengan demikian siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih siswa di MTsN 2 Banda Aceh ?
2. Bagaimana strategi guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 2 Banda Aceh ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 2 Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pokok pembahasan di atas, maka ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dari penulisan skripsi ini, antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih di MTsN 2 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 2 Banda Aceh
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 2 Banda Aceh

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian dan penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang ilmu pendidikan, dan sebagai bahan bacaan atau referensi bagi semua pihak, dan khususnya tentang strategi guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 2 Banda Aceh. Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur tentang strategi pembelajaran fiqih dan dapat dijadikan sebagai salahsatu bahan rujukan untuk mengadakan penelitian kedepannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Meningkatkan kemampuan guru dalam strategi guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 2 Banda Aceh.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dokumentasi bahan rujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kreatifitas pihak sekolah dalam rangka menciptakan sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan menumbuhkan semangat untuk terus menjunjung tinggi nilai-nilai agama serta merealisasikan ke dalam kehidupannya.
- d. Skripsi ini dapat bermanfaat sebagai bahan penambah wawasan pengetahuan terutama tentang strategi guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 2 Banda Aceh.
- e. Sebagai bahan masukan kepada guru untuk menerapkan strategi pembelajaran fiqih di sekolah.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan awal (dugaan sementara) dari suatu penelitian dan perlu diuji kebenarannya secara ilmiah. Suatu hipotesis akan diterima apabila data yang dikumpulkan mendukung pertanyaan. Adapun yang menjadi hipotesis pada penelitian ini adalah :

1. Pelaksanaan pembelajaran fiqih siswa di MTsN 2 Banda Aceh.
2. Strategi guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 2 Banda Aceh.

3. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 2 Banda Aceh.

E. Penjelasan istilah

Penulis berusaha memberikan istilah-istilah untuk memudahkan dan memahami judul yang digunakan dalam penelitian supaya tidak terjadi salah penafsiran dalam melakukan penelitian ini.

1. Strategi

Strategi merupakan suatu pedekatan yang semua berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan serta eksekusi dalam aktivitas yang memiliki kurun waktu tertentu. Strategi mempunyai perbedaan dalam taktik yang dimilikinya, ruang lingkup lebih sempit serta waktu yang dimiliki lebih singkat, meskipun secara umum orang sering mencampuradukkan ke dua kata itu.⁸

2. Prestasi belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Menurut kamus besar bahasa Indonesia yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dan kerjakan ataupun hasil kerja yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya.⁹

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai

⁸ <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-strategi/12:05/27/09/2021>.

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), cet.ke2, hal.895.

hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas siswa kearah aktivitas belajar. Proses pembelajaran terkandung dua aktivitas belajar sekaligus, yakni aktivitas mengajar (guru) dan aktivitas belajar (murid). Proses pembelajaran ini merupakan proses interaksi antara guru dan murid dan siswa dengan siswa.¹⁰

F. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan judul dan tujuan penelitian, maka rancangan penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan rancangan eksperimen dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang bertujuan memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan menguraikan hasil pengolahan serta menganalisa data yang terkumpul pada saat penelitian secara objektif. Menurut Muhammad Nazir, metode deskriptif yaitu "suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun satu kelas peristiwa pada masa sekarang".¹¹

2. Populasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2 MTsN 2 Banda Aceh, yang terdiri dari sembilan kelas, peneliti tidak meneliti seluruh populasi yang ada melainkan hanya meneliti satu kelas sebagai subjek. Sampel dari

¹⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hal 8-9.

¹¹ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rajawali, 2003), hal. 63.

penelitian ini adalah kelas 2-2 MTsN 2 Banda Aceh dengan jumlah siswa 37 orang.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di MTsN 2 Banda Aceh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan april 2022.

4. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang diperoleh secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya. Data primer biasanya selalu bersifat spesifik karena disesuaikan oleh kebutuhan peneliti.¹² Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan beberapa narasumber dan dari hasil observasi langsung ke lapangan.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang sudah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian.¹³ Adapun sumber data sekunder terdiri dari berbagai literatur

¹² <http://repository.usm.ac.id/diakses/07:45/26/01/2021>

¹³ <http://repository.usm.ac.id/diakses/07:53/26/01/2021>

bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti skripsi, jurnal ilmiah, majalah, artikel, dan internet.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi yaitu cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengamati langsung ke lapangan, atau dengan mengamati langsung terhadap objek penelitian secara sistematis mengenai fenomena untuk kemudian dilakukan pencatatan. Pengamatan ini penulis mengamati secara langsung proses interaksi sosial yang terjadi baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan guru dengan guru.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu antara peneliti dan subyek. Proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

¹⁴ Wawancara dalam penelitian ini berguna untuk mendapatkan informasi lebih dari para narasumber untuk memperkuat data yang diperoleh. Agar wawancara berjalan dengan lancar maka penulis terlebih dahulu mempersiapkan pertanyaa-

¹⁴ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hal. 83.

pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber sehingga wawancara berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan. Wawancara yang dilakukan untuk mengumpulkan data menggunakan pengamatan melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.

c. Telaah Dokumentasi

Telaah dokumen merupakan sebagai teknik utama dalam penelitian. Informasi yang diperoleh dari sumber dokumen sekolah dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu dokumen resmi dan dokumen data pribadi.¹⁵ Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data profil sekolah, data tenaga pengajar, dan data siswa siswi MTsN 2 Banda Aceh.

6. Teknik Analisi Data

Analisis menurut *Miles dan Huberman* dibagi dalam empat alur kegiatan yang terjadi secara kebersamaan, ke empat alur tersebut adalah pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduksion*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahwa peneliti mengumpulkan data-data tentang obyek penelitian dengan menggunakan wawancara, observasi dan juga dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduksion*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang

¹⁵ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hal. 85.

yang tidak perlu. Jadi, dalam hal ini peneliti hanya akan mencantumkan segala hal yang dianggap penting untuk ditulis pada hasil penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu setelah dilakukan reduksi, maka peneliti akan menyajikan data serta mengolah data tersebut menjadi suatu laporan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

4. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu memberi kesimpulan atas apa-apa yang ada dalam laporan penelitian tersebut. Arti verifikasi data adalah pemeriksaan kebenaran data. Arti verifikasi adalah proses membandikan dua hal atau lebih yang berguna untuk memastikan keakuratan dan kebenaran suatu informasi.¹⁶

¹⁶ Hardani dan dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : Pustaka ilmu grup, 2020), hal.114.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari bahasa Latin, yaitu ‘strategia’ yang berarti seni. Secara umum strategi adalah metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Adapun dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Kata metode dan teknik sering digunakan secara bergantian. Untuk itu, strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.¹

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²

¹ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*. (Medan: Perdana Publishing. 2017), hal. 3.

² Ahmad, Abu, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia. 2005), hal.11.

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan umum serta rangkaian kegiatan yang akan diambil dan digunakan guru untuk memilih beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran, misalnya strategi pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif peserta didik tentunya tak akan banyak menggunakan metode ceramah, akan tetapi metode lainnya seperti kerja kelompok, diskusi.³ Sedangkan dalam dunia pendidikan, strategi adalah rangkaian dalam proses pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁴

Pada hakikatnya strategi menjelaskan tentang tindakan apa yang seharusnya dilakukan, bukan tindakan apa yang dilakukan, apa yang seharusnya dicapai bukan apa yang dicapai.⁵ Strategi pembelajaran mencakup pengelompokan peserta didik, penggunaan pendekatan, metode, teknik, bentuk media dan sumber belajar.

Menurut Alim Sumarno definisi strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dipilih oleh pembelajar atau instruktur dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan fasilitas kepada pembelajar menuju kepada tercapainya tujuan pembelajaran tertentu yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Menurut Suparman strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta

³ Haidir dan Salim, *Stretegi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hal.102.

⁴ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 20.

⁵ Dedi Mulyasma, *Pendidikan Bermutu dan Bedaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.217.

didik, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.⁶

2. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, sudah tentu guru sebagai tenaga pengajar memiliki banyak strategi yang dapat dipilih, diantaranya dapat dilihat dari dua orientasi yaitu berorientasi pada proses pembelajaran dan berorientasi pada penyampaian materi. Adapun strategi yang berorientasi pada proses pembelajaran yang terbagi tiga, yaitu:⁷

- a. Strategi pembelajaran yang berpusat pada guru.
- b. Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
- c. Strategi pembelajaran yang berpusat pada materi.

Sedangkan strategi yang berorientasi pada penyampaian materi yaitu:

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Istilah ekspositori berasal dari konsep eksposisi, yang berarti memberikan penjelasan. Adapun dalam konteks pembelajaran eksposisi merupakan strategi yang dilakukan pendidik untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan, dan informasi-informasi penting lain kepada para peserta didik. Menurut Sanjaya strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang pendidik kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran

⁶ <https://zonareferensi.com>.diakses 25/01/2022

⁷ Syafrudin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantun Teaching, 2005), hal.165-166.

ekspositori cenderung menekankan penyampaian informasi yang bersumber dari buku bacaan, referensi atau pengalaman pribadi.⁸

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara langsung dari guru terhadap siswa dengan tujuan agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori sering disebut strategi pembelajaran langsung (*direct instructions*), sebab materi pelajaran langsung diberikan guru, dan guru mengolah secara tuntas materi tersebut selanjutnya asiswa dituntut untuk menguasai materi tersebut. Dengan demikian, dalam strategi ekspositori guru berfungsi sebagai penyampai informasi.⁹

2. Karakteristik Strategi Ekspositori

1. Metode pembelajaran ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pembelajaran secara lisan, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini. Oleh karena itu sering orang mengidentikkannya dengan ceramah.
2. Materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang.
3. Tujuan utama pembelajaran ekspositori adalah penguasaan materi itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat

⁸ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*. (Medan: Perdana Publishing. 2017), hal. 91.

⁹ Nunuk Suryani san Leo Agung S, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal.106.

memahaminya dengan benar dan dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.

Karakteristik dalam metode pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam metode ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui metode ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik.¹⁰

Karakteristik dalam metode pembelajaran ekspositori menurut Rusmono adalah:

- 1). Memberi materi yang terbaru kepada siswa.
- 2). Memberi penjelasan yang mudah di mengerti kepada siswa.
- 3). Memberi kesempatan siswa bertanya.

Menurut Hasan Basri karakteristik dalam metode pembelajaran ekspositori adalah:

- 1). Memberikan penjelasan secara verbal.
- 2). Merumuskan tujuan instruksional khusus yang luas.
- 3). Memahami karakteristik siswa.¹¹

3. Manfaat Strategi Pembelajaran

Made Wena pernah menjelaskan mengapa perlu suatu strategi dalam proses pembelajaran. Penggunaan strategi dalam proses pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil

¹⁰ <http://repository.uin-suska.ac.id/08:45/26/01/2022>

¹¹ <http://repository.uin-suska.ac.id/09.00/26/01/2022>

yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna baik bagi guru maupun peserta didik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar peserta didik.¹²

Strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran guna mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit dicapai secara optimal. Dengan kata lain tanpa adanya strategi pembelajaran maka proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun bagi siswa. Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan sebagai pedoman yang sistematis dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Bagi siswa, strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.¹³ Jadi Strategi pembelajaran itu sangatlah penting dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan Firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 125.

¹² M.Sobry Sutikno. *Strategi Pembelajaran*, (Indramayu: Adanu Abimata. 2021), hal. 35.

¹³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 3.

أُذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ
وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (سورة
النحل: ١٢٥)

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125).

Pada ayat ini, dapat dipahami bahwa Allah SWT memerintahkan Rasulullah SAW tentang cara mereka mengajak dan menyeru kepada manusia kepada jalan Allah, jalan yang di maksud adalah Agama Allah, yaitu syariat Islam yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad diutus oleh Allah sebagai Nabi Terakhir yang diberi tanggung jawab untuk menyerukan agam Allah kepada seluruh umat manusia dan menyelamatkan manusia dari kegelapan dan kesesatan.¹⁴

4. Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Pembelajaran

Ada beberapa faktor yang harus dijadikan dasar pertimbangan yang tentunya mempengaruhi strategi pembelajaran yang ditentukan oleh guru dan

¹⁴<https://www.kompasiana.com/radian7/perintah-allah-untuk-pedoman-berdakwah-q-s-an-nahl-ayat-125/diakses/06:29/27/01/2022>

siswa agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Berpedoman Pada Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian dari perjalanan proses belajar mengajar berpangkal pada jelas tidak jelasnya perumusan tujuan pengajaran. Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran. Sedikit banyaknya perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik.¹⁵ Tujuan dapat memberikan pedoman yang jelas bagi guru dalam mempersiapkan segala sesuatunya dalam rangka pengajaran, termasuk pemilihan strategi mengajar.¹⁶

b. Kemampuan Guru

Kemampuan seorang guru bermacam-macam, disebabkan latar belakang pendidikan dan pengalaman belajar. Seorang guru dengan latar belakang pendidikan keguruan akan lain kemampuannya jika dibandingkan dengan seorang bukan guru. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung kepada kepiawaian guru dalam menggunakan metode dan teknik pembelajaran. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru. Guru sangat menentukan bagi keberhasilan anak, mengingat guru adalah pengajar dan pembimbing anak didik walaupun tujuan akhir tergantung dari anak didik tersebut.

¹⁵

<https://newsatria156.wordpress.com/2012makalah-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-strategi-belajar-mengajar>.

c. Peserta Didik (siswa)

Menurut Dunkin, faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi:

- a. Latar belakang siswa (*pupil formative experience*) meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran, tingkat sosial ekonomi, dari keluarga bagaimana siswa berasal dan lain sebagainya. Kepribadian mereka bermacam-macam ada yang pendiam, ada yang periang, ada yang suka bicara, ada yang kreatif, keras kepala, manja dan sebagainya.
- b. Sifat yang dimiliki siswa (*pupil properties*) meliputi kemampuan, pengetahuan dan sikap. Tidak dapat disangkal bahwa setiap siswa memiliki kemampuan atau tingkat kecerdasan yang bervariasi. Perbedaan-perbedaan semacam ini menuntut perlakuan yang berbeda pula baik dalam penempatan atau pengelompokan siswa maupun dalam perlakuan guru dalam menyesuaikan gaya belajar. Karena itu perbedaan anak pada aspek biologis, intelektual dan psikologis tersebut dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi jarak dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana, misalnya:

- a. Pertama, kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. Mengajar dapat diartikan sebagai proses penyampaian materi pelajaran dan sebagai proses pengaturan lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Jika mengajar dipandang sebagai proses penyampaian materi, maka dibutuhkan sarana pembelajaran berupa alat dan bahan yang dapat menyalurkan pesan secara efektif dan efisien, sedangkan manakala mengajar dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa dapat belajar, maka dibutuhkan sarana yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat mendorong siswa untuk belajar.
- b. Kedua, kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar. Setiap siswa pada dasarnya memiliki gaya belajar yang berbeda. Siswa yang auditif akan lebih mudah belajar melalui pendengar, sedangkan tipe siswa yang visual akan lebih mudah belajar melalui penglihatan.

e. Kegiatan Pembelajaran

Pola umum kegiatan pembelajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dan anak didik dengan bahan sebagai perantaranya. Guru yang mengajar, anak didik yang belajar. Maka guru adalah orang yang menciptakan lingkungan belajar bagi kepentingan belajar anak didik. Strategi penggunaan metode mengajar amat menentukan kualitas hasil belajar mengajar. Hasil pembelajaran yang dihasilkan dari penggunaan metode ceramah tidak sama dengan hasil pembelajaran yang dihasilkan dari penggunaan metode tanya jawab atau metode diskusi.

f. Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu:

- a. Faktor organisasi kelas, yang meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Faktor iklim sosial psikologis maksudnya, keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Iklim sosial dapat terjadi secara *internal* dan *eksternal*. Iklim sosial psikologis secara *internal* adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah misalnya hubungan sosial antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara guru dengan guru bahkan antara guru dengan pimpinan sekolah. Iklim sosial psikologis *eksternal* adalah keharmonisan hubungan antara pihak sekolah

dengan dunia luar, misalnya hubungan sekolah dengan orang tua siswa, hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga masyarakat dan sebagainya.¹⁷

B. Hakikat Guru

1. Pengertian guru

Hal yang terbayangkan ketika kita mendengarkan istilah guru adalah sosok orang yang sedang mengajarkan sesuatu kepada anak-anak atau muridnya. Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Sedangkan dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru.

Guru dalam proses belajar mengajar merupakan orang yang memberikan pengajaran. Menurut kamus bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar.¹⁸ Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama untuk yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada peserta didik¹⁹.

Menurut pasal 1 PP No 19 Tahun 2017, bahwa yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional. Tugas utama seorang guru adalah mendidik,

¹⁷<https://newsatria156.wordpress.com/2012/09/06/>

¹⁸ Hamzah B.Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi aksara, 2016), hal. 1-2.

¹⁹ Maemunawati siti dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metod dan Media Pembelajaran: Startegi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Karya Media Serang, 2020), hal. 8.

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁰

2. Peran dan Fungsi Guru dalam Proses pembelajaran

Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Secara khusus dalam pembelajaran guru mempunyai peran dan fungsi untuk mendorong, membimbing, dan memfasilitasi siswa untuk belajar. Ki Hajar Dewantara menegaskan pentingnya peran dan fungsi guru dalam pendidikan dengan ungkapan *Ing ngarsa sung tulada* yang berarti guru berada didepan memberi teladan, *ing madya mangu karsa*, yang berarti berada ditengah menciptakan peluang untuk berprakerja dan *tun wuri handayani* berarti guru dari belakang memberikan dorongan dan arahan. Konsep yang dipaparkan Ki Hajar Dewantara ini menjadi pedoman dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran di Indonesia.²¹

Tugas maupun fungsi guru merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi, tugas dan fungsi guru sering kali disejajarkan sebagai peran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik.²²

²⁰<https://infoasn.id/pp/pp-no-19-tahun-2017-tentang-perubahan-atas-pp-nomor-74-tahun-2008-tentang-guru.html/amp/diakses/06:38/27/01/2022>.

²¹ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Indonesia (LPPPI), 2018), hal. 21.

²² Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi aksara, 2016), hal. 1-2.

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungan. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian dan kedisiplinan. Guru dalam tugasnya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.²³ Agar menjadi pendidik yang baik maka seorang guru perlu memiliki standar kepribadian tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, mandiri dan disiplin. Menjadi pendidik yang baik memang tidak akan mudah, tetapi dengan pembiasaan yang baik dan dilakukan dengan hati yang ikhlas maka kita akan bisa belajar untuk menjadi pendidik yang baik untuk murid kita. Menurut riwayat dari HR. Bukhari mengatakan bahwa:²⁴

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ
فُقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ
الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ
الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَا (رواه البخاري)

²³ Hamzah B.Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi aksara, 2016), hal. 3.

²⁴ Maimunawati siti dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metod dan Media Pembelajaran: Startegi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Karya Media Serang, 2020), hal. 9.

Artinya: “Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak.” (HR. Bukhari).

b. Guru Sebagai Pengajar dan Fasilitator

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi agar apa yang disampaikan kepeserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbaharui. Perkembangan teknologi dapat mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan pembelajaran.²⁵ Sebagai seorang fasilitator, guru harus bisa mengembangkan pembelajaran menjadi lebih aktif. Ada empat komponen utama pembelajaran aktif yang harus dipahami guru, yaitu pengalaman, komunikasi, interaksi, dan refleksi (renungan).²⁶

c. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat di ibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, serta menilai kelancaran

²⁵ Hamzah B.Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi aksara, 2016), hal. 4.

²⁶ Maimunawati siti dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metod dan Media Pembelajaran: Startegi KBM di Masa Pandemi Covid-1*, (Banten: 3m Karya Media Serang, 2020), hal. 9.

pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik. Guru sebagai pembimbing harus mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

d. Guru Sebagai Pelatih

Pada saat memberikan pelatihan, guru harus memerhatikan kompetensi dasar yang hendak dicapai, materi pelajaran, latar belakang budaya, dan lingkungan tempat siswa tinggal. Namun demikian, dalam pemberian latihan kepada siswa tetap harus ditekankan bahwa siswa harus dapat melakukan dan menemukan, serta dapat menguasai secara mandiri keterampilan-keterampilan yang dilatihkan.

e. Guru Sebagai Penasihat

Peran guru sebagai penasehat tidak hanya terbatas terhadap siswa tetapi juga terhadap orang tua. Pada saat menjalankan perannya sebagai penasehat, guru harus dapat memberikan konseling sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa, dan memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi. Untuk menjadi seorang penasehat, guru harus dapat menumbuhkan kepercayaan siswa terhadap dirinya. Karenanya guru harus bertindak arif dengan merahasiakan segala apa yang sedang dihadapi siswa-siswinya khususnya yang bersifat pribadi yang dibawa siswa kepadanya. Tujuan memberikan nasehat kepada siswa adalah untuk menjadikan siswa semakin dewasa yang dapat memutuskan sendiri apa yang harus dilakukan terhadap permasalahan yang sedang dihadapinya.

f. Guru Sebagai Model dan Teladan

Sifat-sifat positif yang ada pada guru merupakan modal yang dapat dijadikan sebagai teladan, seperti bertanggungjawab. Guru harus mampu meminimalisir sifat-sifat dan perilaku negatif yang ada pada dirinya.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru sebagai teladan dalam menjalankan tugasnya yaitu (1) berbicara dan memiliki gaya bicara yang efektif dan lugas, (2) memiliki etos kerja yang tinggi, selalu berpakaian rapi dan menarik, (3) dapat membina hubungan kemanusiaan dengan siswa, guru, kepala sekolah serta masyarakat sekitar sekolah dan tempat tinggal, (4) berpikir logis, rasional, kreatif dan inovatif, dan (5) cepat dan tegas dalam mengambil keputusan, menjaga kesehatan fisik, mental, sosial dan rohani.

g. Guru Sebagai Korektor

Guru sebagai korektor harus dapat membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila hal ini dibiarkan, berarti guru telah mengabaikan perannya sebagai korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap anak didik tidak hanya di sekolah, tetapi di luar sekolah pun harus dilakukan. Sebab, tidak jarang pelanggaran terhadap norma-norma asusila, moral, sosial, dan agama yang hidup di masyarakat, lepas dari pengawasan.

h. Guru Sebagai Organisator

Guru sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Guru memiliki kegiatan pengelolaan akademik, membuat dan melaksanakan program pembelajaran, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga mencapai efektifitas dan efisien dalam belajar pada diri anak didik.

i. Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Adapun upayanya adalah memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan pendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performan dalam personalisasi dan sosialisasi sosial.

j. Guru Sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator berarti guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan memudahkan kegiatan belajar anak didik. Oleh karena itu, menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas dengan bantuan tenaga pendidik, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik. Tugas fasilitator ini dapat dilaksanakan antara lain dengan membuat

program-program dan mengimplementasikannya dengan prinsip pembelajaran aktif, edukatif, kreatif, dan menyenangkan.

k. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Guru sebagai pengelola hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat perhimpunan semua anak didik dan guru dalam rangka transfer bahan pelajaran dari guru. Tujuan dari pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal. Jadi, maksud pengelolaan kelas adalah agar anak didik senang berada dan tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.²⁷

3. Hak dan Kewajiban Guru

Hak yang melekat pada diri tenaga pendidik sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Hak-hak yang diperoleh sebagai berikut:

1. Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial. Penghasilan tersebut meliputi gaji pokok, tunjangan yang melekat pada gaji, serta penghasilan lain berupa tunjangan profesi, tunjangan fungsional, tunjangan khusus dan tunjangan maslahat yang terkait tugas guru yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi.
2. Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.

²⁷ Kristiawan Muhammad, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), hal. 63-66.

3. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual.
4. Memperoleh dan memanfaatkan sarana prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan.
5. Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan dan sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan.

Selanjutnya mengenai kewajiban yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya adalah:

1. Merencanakan pembelajaran/bimbingan, melaksanakan pembelajaran/bimbingan yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran/bimbingan serta melaksanakan pembelajaran / perbaikan dan pengawasan.
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
3. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi fisik tertentu, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.

4. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.²⁸ Guru berperan penting dalam menjaga persatuan bangsa. Sebagai pendidik, guru mendampingi siswa agar mengedepankan nilai kemanusiaan, dan kultural.

C. Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar, yang mempunyai arti yang berbeda. Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah di kerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai.²⁹ Sedangkan belajar menurut Slameto mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamalan sendiri dengan interaksi dengan lingkungan.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran. Adapun prestasi belajar dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.³⁰

²⁸ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Indonesia (LPPPI), 2018), hal. 69.

²⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal. 787.

³⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal. 787.

2. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar

Prestasi yang meningkat adalah dambaan semua orang. Agar prestasi belajar dapat meningkat perlu dilakukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan prestasi tersebut. Berikut ini cara meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu:

1. Bimbingan belajar

Ada 2 model bimbingan belajar yaitu bimbingan siswa berprestasi dan bimbingan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Teknik bimbingan juga bisa dilakukan dengan cara *face to face relationship*.

2. Pembelajaran secara individu

Bimbingan individu bisa di perluas kepada kelompok walaupun metode ini juga digunakan untuk membantu individu- individu yang mempunyai masalah. Pada pembelajaran individu juga memberi bantuan pada masing-masing pribadi, sedangkan kelompok memberikan kepada setiap kelompok.

3. Penggunaan Metode Pembelajaran

Upaya yang dilakukan seorang guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan memilih penggunaan metode yang tepat dan bervariasi. Metode pembelajaran merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan guru.

4. Siswa Harus Berperan Aktif dalam Proses Pembelajaran

Siswa harus terlihat dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak boleh hanya menunggu perintah atau menjadi pendengar setia dari proses pembelajaran di kelas. Mereka harus mengambil peran secara aktif.

5. Peran Orang Tua Saat Anak Belajar

Orang tua merupakan sekolah pertama buat anak-anaknya. Sejak kecil mereka berada di lingkungan keluarga sehingga mereka secara langsung melakukan proses belajar. Anak-anak belajar dari orang yang ada di dekatnya atau di sekitarnya sehingga mampu melakukan sesuatu. Maka dari itu orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar.³¹

3. Karakteristik Prestasi Belajar

Hasil belajar menjadi tolak ukur dalam menentukan prestasi belajar yang telah ditentukan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh setiap siswa setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan ketrampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Sebagai interaksi yang bernilai edukatif, maka dalam prestasi belajar harus melalui interaksi belajar yang berpengaruh dalam pengoptimalan prestasi belajar siswa, sehingga prestasi belajar tidak luput dari karakteristik pembelajaran yang bersifat edukatif. Dengan demikian, nantinya karakteristik dari prestasi belajar juga menjadi bagian dari karakteristik interaksi belajar yang bernilai edukatif yang ciri-ciri sebagai berikut:

1. Prestasi belajar memiliki tujuan

Tujuan dalam interaksi edukatif adalah untuk membantu anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi edukatif, sadar akan tujuan dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian dengan

³¹ <http://ethese.iainkediri.ac.id/diakses/08.33/02/02/2022>

mengarahkannya pada tujuan-tujuan yang dapat menggerakkan pada tujuan belajar berikutnya.

2. Mempunyai Prosedur

Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu ada prosedur atau langkah-langkah sistematis yang relevan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran antara yang satu dan yang lainnya, perlu adanya prosedur dan rancangan pembelajaran yang berbeda-beda.

3. Adanya Materi Yang Telah Ditentukan

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, penyusunan materi yang baik sangat diperlukan. Materi tersebut disusun untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang dibuktikan dengan prestasi belajar. Materi belajar harus ditentukan sebelum pembelajaran dimulai, sehingga setelah proses pembelajaran selesai proses evaluasi berjalan dengan baik

4. Pengoptimalan Peran Guru

Pada saat menjalankan perannya sebagai pembimbing, guru berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi edukasi yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses pembelajaran.

5. Kedisiplinan

Langkah dalam pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar secara optimal, efektif dan efisien harus sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat sebelumnya atau sesuai dengan prosedur yang telah disetujui dan

disepakati bersama. Dengan menjalankan proses belajar sesuai dengan kaidahnya, maka siswa akan mempunyai kedisiplinan yang melekat pada diri mereka.

6. Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian penting yang tidak bisa diabaikan. Evaluasi harus dilakukan untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajarn yang telah ditentukan. Evaluasi disini lebih terhadap kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap murid setelah proses pembelajaran berlangsung.³²

D. Karakteristik Ilmu Fiqih

1. Pengertian Ilmu Fiqih

Fiqih dalam bahasa Arab berarti paham, pengertian atau pengetahuan.³³ Ayat Al-Quran tidak kurang dari 19 ayat yang berkaitan dengan kata fiqih, dan semuanya dalam bentuk kata kerja.

Fiqih itu berarti mengetahui, memahami, dan mendalami ajaran-ajaran agama secara keseluruhan. Jadi pengertian fiqih dalam arti yang sangat luas sama dengan pengertian syari'ah dalam arti yang sangat luas.³⁴ Kumpulan hukum-hukum syar'iyah yang berhubungan dengan segala tindakan manusia, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang diambil dari nash-nash yang ada, atau dari

³² Mustajab dkk, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hal 13-16.

³³ Saifuddin Nur, *Ilmu Fiqih*, (Bandung: Tafakur, 2007). hal.4.

³⁴ A. Djazuli, *Ilmu Fiqih: Penggalan, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010), hal.4.

mengistinbath dalil-dalil syariat Islam lain bagi kasus yang tidak terdapat nashnya terbentuklah ilmu fikih.

Definisi ilmu fikih menurut istilah syara' ialah pengetahuan tentang hukum-hukum syariat Islam mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalilnya secara rinci. Adapun kata-katanya kumpulan hukum syariat Islam yaitu mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalilnya secara rinci.³⁵

2. Tujuan Mempelajari Ilmu Fiqih

Ilmu fiqih merupakan ilmu pokok dalam mempelajari syariat Islam. Ilmu fiqih berisikan dalil-dalil yang menjadi dasar ketetapan bagi perbuatan mukallaf. Tujuan akhir ilmu fiqih adalah untuk mencapai keridhaan Allah SWT, dengan melaksanakan syariah dimuka bumi ini sebagai pedoman hidup individual, hidup berkeluarga, maupun hidup bermasyarakat. Agar hidup ini sesuai dengan syari'ah, maka dalam kehidupan harus terlaksana nilai-nilai keadilan, kemaslahatan, yang mengandung rahmat dan hikmah. Imam al Syatibi telah melakukan istiqra (penelitian) yang digali dari Al-Quran maupun Sunnah, yang menyimpulkan tujuan mempelajari ilmu fiqih adalah sebagai berikut:

1. Memelihara agama (*Hifdz al-Din*), yang dimaksud di sini memelihara agama di sini adalah agama dalam arti sempit yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT, termasuk di dalamnya aturan tentang syahadat, shalat, zakat, puasa, haji dan aturan lainnya yang meliputi hubungan manusia dengan Allah SWT, dan larangan yang meninggalkan.

³⁵ Abdul Wahhab Khallaf, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam (ilmu ushul Fiqih)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 1-2.

2. Memelihara diri (*Hifdz al-Nafs*), termasuk di dalam bagian kedua ini, larangan membunuh diri sendiri dan membunuh orang lain, larangan menghina dan lain sebagainya, dan kewajiban menjaga diri.
3. Memelihara keturunan dan kehormatan (*Hifdz al-nas/irdl*), seperti aturan-aturan tentang pernikahan, larangan perzinaan dan lain-lain.
4. Memelihara harta (*Hifdz al-mal*), termasuk bagian ini, kewajiban kasb al-halal, larangan mencuri, dan ghasab harta orang.
5. Memelihara akal (*Hifdz al-'Aql*), termasuk di dalamnya larangan meminum minuman keras, dan kewajiban menuntut ilmu.³⁶

3. Kegunaan Mempelajari Ilmu Fiqih

Kegunaan mempelajari ilmu fiqh sama pentingnya dengan kegunaan mempelajari ushul fiqh dan kaidah fiqh. Kegunaan mempelajari ushul fiqh adalah untuk mengetahui hukum dengan kata yakin dan pasti atau dengan jalan dzan yaitu perkiraan yang lebih kuat dan kebenaran.

Adapun mempelajari kaidah fiqh berguna untuk menentukan sikap dan kearifan dalam menarik kesimpulan serta menerapkan aturan-aturan fiqh terhadap kenyataan-kenyataan yang ada, sehingga tidak menimbulkan ekses yang tidak perlu karena diperhatikan skala prioritas penerapannya. Adapun kegunaan mempelajari ilmu fiqh adalah sebagai berikut:

1. Mempelajari ilmu fiqh berguna dalam memberi pemahaman tentang berbagai aturan secara mendalam. Dengan mengetahui ilmu fiqh kita akan tahu aturan-

³⁶ A. Djazuli, *Ilmu Fiqih: Penggalan, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*, hal.27-28.

aturan secara rinci mengenai kewajiban dan tanggung jawab manusia terhadap tuhan, hak dan kewajibannya dalam rumah tangga dan hak serta kewajibannya dalam hidup bermasyarakat.

2. Mempelajari ilmu fiqh berguna sebagai patokan untuk bersikap dalam menjalani hidup dan kehidupan. Dengan mengetahui ilmu fiqh, kita akan tahu bagaimana perbuatan-perbuatan yang wajib, sunah, mubah, makruh dan haram, mana perbuatan-perbuatan yang sah dan tidak sah.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Sekolah

MTsN 2 Banda Aceh adalah salah satu madrasah yang beralamat di Jln. Tgk. Imum Lueng Bata, Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Provinsi Aceh dengan kode pos 23247. Kondisi lingkungan MTsN 2 Banda Aceh sangatlah nyaman, aman dan tentram. Letaknya yang tidak jauh dari jalan raya memudahkan peserta didik untuk menjangkau ke madrasah dengan berbagai macam transportasi. Ditambah lagi dengan tumbuhan-tumbuhan yang berada di lingkungan madrasah yang semakin membuat madrasah menjadi lebih asri. MTsN 2 Banda Aceh ini juga dikelilingi dengan pagar beton yang tinggi. Selain itu MTsN 2 Banda Aceh merupakan madrasah yang memiliki 22 ruang kelas dengan jumlah siswa 761 orang dengan luas tanah seluruhnya 4000 M² dan luas bangunan 3015 M². MTsN 2 Banda Aceh adalah salah satu sekolah yang ada di kota Banda Aceh dengan Aktreditasi B.¹

1. Profil Sekolah

Adapun profil MTsN 2 Banda Aceh secara rinci sebagai berikut :

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh
Alamat Madrasah	: Jln. Tgk. Imum Lueng Bata
Website	: mtsn2bandaaceh.sch.id
Email	: mtsn.bandaaceh2@gmail.com
Kelurahan	: Lueng Bata

¹ Dokumen Profil MTsN 2 Banda Aceh, 11 April 2022.

Kecamatan : Lueng Bata
 Kabupaten / Kota : Banda Aceh
 Nama Kepala Madrasah : Drs. Ihsan, M.Pd
 Status Madrasah : Negeri
 NSM : 121111710002
 NPSN : 10114180
 Tingkat Akreditasi : B

2. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah

“Terwujudnya Insan Berilmu, Berprestasi Yang Berbasiskan Iman dan Taqwa”

b. Misi Madrasah

1. Melaksanakan pengajaran dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
2. Melaksanakan pembelajaran dengan sistem *mastery learning* pembelajaran tuntas.
3. Melengkapi sarana dan prasarana yang memadai.
4. Melaksanakan supervisi, bimbingan terhadap kinerja madrasah.
5. Melaksanakan manajemen yang akuntabel dan profesional.
6. Menciptakan suasana yang harmonis sesama warga madrasah.
7. Melaksanakan evaluasi belajar secara berkala, terencana efektif dan efisien
8. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik

9. Mewujudkan lulusan yang berkualitas, berkarakter, dan bertaqwa kepada Allah SWT.²

3. Sarana dan Prasarana

MTsN 2 Banda Aceh memiliki luas tanah sebesar 4000 M² dan luas bangunan sebesar 3015 M², dengan rincian bangunan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sarana dan Prasaran MTsN 2 Banda Aceh

Nama	Kondisi
Ruang kepala Madrasah	Baik
Kantor	Baik
Ruang TU	Baik
Ruang UKS	Baik
Ruang kelas	Baik
Perpustakaan	Baik
Lab Bahasa	Baik
Lab IPA	Baik
Lab Komputer	Baik
Ruang Osim	Baik
Ruang Bimpen	Baik
Kantin	Baik
WC guru	Baik
WC siswa	Baik
Parkir	Baik
Lapangan Volly	Baik
Lapangan Basket	Baik

² Dokumen Profil MTsN 2 Banda Aceh, 11 April 2022

4. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada pendidik. oleh karena itu faktor pendidik yang menyangkut kualitas dan kuantitas akan mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan.

Tabel 4.1 Daftar Guru MTsN 2 Banda Aceh

Nama	Jenis Kelamin
Drs. Ihsan, M. Pd	Laki-laki
Nurjannah Yacob, S.Ag	Perempuan
Yurisnawati Emsa, S. Ag	Perempuan
Dra. Iryani	Perempuan
Amaliah, S. Ag	Perempuan
Dra. Nilakesuma	Perempuan
Masriana, S. Pd	Perempuan
Nurmasyithah, S. Ag	Perempuan
Mulyani, M. Pd	Perempuan
Drs. Rusla	Laki-laki
Hj. Ratna Ibrahim, S. Pd. I	Perempuan
Drs. Yahya Usman	Laki-laki
Zikriati, S. Ag	Perempuan
Samsuar, S. Ag	Laki-laki
Drs. Nulman	Laki-laki
Syarifah Rahimah, S. Ag	Perempuan
Cut Nurakmal, S. Pd	Perempuan
Dra. Raidah, M	Perempuan
Nurfaridah, S.Pd. I	Perempuan
Darwani, S. Pd. I	Perempuan

Afrizal, S. Pd. i	Laki-laki
Erma Suryani, M. Pd	Perempuan
Drs. Ramli	Laki-laki
Muhammad, S. Pd	Laki-laki
Siti Maryam, S. Pd	Perempuan
Siti Rahmah, S. Ag	Perempuan
Kurniawan, S. Pd., M. Pd	Laki-laki
T. Riza Fahmi, M. Pd	Laki-laki
Cut Rahmawati, S. Ag	Perempuan
Nurazizah, S. Pd	Perempuan
Susanti, S. Pd	Perempuan
Sity Rachmah, S. Ag	Perempuan
M. Nazir, S. Ag	Laki-laki
Asnawi, S. Pd. I	Laki-laki
Marlina, SE	Perempuan
Eryanti, S. Pd. I	Perempuan
Munjiah, S. Pd. I	Perempuan
M. Habsah, S. Pd. I	Laki-laki
Laila Wardani, S. Ag	Perempuan
Yurningsih, S. Pd	Perempuan
Abd. Rahman, M. Pd	Laki-laki
M. Riko Hutasoit, SH	Laki-laki
Andik Muji Isnanto, S. Pd	Laki-laki
Sukmati, S. Pd	Perempuan
Olivia Fonna, S. Pd	Perempuan
Selmia Miranda Sari, S. Pd	Perempuan
Rahmatillah, S. Pd	Laki-laki
Alvi Rizka Aldyza, S. Kom	Laki-laki
Angga Desima Sulis Rizal, S. Pd	Laki-laki
Cut Syarifah Alawiyah, S. Pd	Perempuan

Rita Ariani, S. Pd	Perempuan
Yusnizal, S. P	Perempuan
Nurul Wahyuna, S, Ag	Perempuan
Riska Fajri, S. Pd	Perempuan
Rahmadi, S. Pd	Laki-laki

B. Hasil Penelitian

Setelah mendapat surat izin penelitian, peneliti diperkenankan melakukan penelitian sampai batas waktu yang ditentukan. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung aktivitas yang berjalan di MTsN 2 Banda Aceh untuk memperoleh data penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih dan dengan peserta didik. Di sini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan pada guru mata pelajaran fiqih tentang pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh

a. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan komponen yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Menurut KBBI perangkat adalah alat atau perlengkapan, sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar. Perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran.

Wawancara dengan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh beliau mengatakan sebagai berikut :

“Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh untuk sekarang sudah bagus, karena sebelum melaksanakan pembelajaran guru mempersiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran, karena perangkat pembelajaran itu mempunyai tujuan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik, perangkat pembelajaran seperti mempersiapkan prota, prosem, dan rpp.”

Wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah

Negeri 2 Banda Aceh beliau mengatakan sebagai berikut :

“Sebelum memasuki kelas saya terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk proses pembelajaran dikelas, baik itu hal-hal yang menyangkut dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan media pembelajaran yang akan digunakan. Biasanya sebelum memasuki jam pelajaran saya terlebih dahulu menentukan metode atau strategi apa yang akan saya gunakan dan saya juga menentukan pendekatan apa yang akan saya gunakan karena karakter siswa berbeda-beda. Saya juga memperhatikan sesuatu yang diperlukan untuk proses pembelajaran, jangan nanti pas jam pembelajaran dimulai guru tidak tau apa yang dilakukan, itulah penting kita mempersiapkan bahan-bahan terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai”³

Berdasarkan hasil wawancara di atas pendapat tersebut didukung oleh wawancara dengan salah seorang peserta didik yang mengatakan

“ Guru di sini pada saat masuk kelas sudah sangat siap bang, karena guru di sini waktu masuk kelas mereka langsung membawa media pembelajaran yang sudah dipersiapkan.”⁴

b. Metode Pembelajaran Fiqih

Untuk menunjang suatu pembelajaran tentunya diperlukan metode-metode untuk mendukung pembelajaran tersebut. Untuk menggunakan metode pembelajaran yang tepat, hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru adalah

³ Hasil wawancara dengan guru di MTsN 2 Banda Aceh, 12 April 2022.

⁴ Hasil wawancara dengan siswa MTsN 2 Banda Aceh, 12 April 2022.

pemilihan metode yang tepat sesuai dengan kondisi mata pelajaran dan materi yang akan disampaikan.

Wawancara dengan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh mengatakan bahwa :

“Pada saat melaksanakan proses pembelajaran guru menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan mata pelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, apabila kita sebagai guru hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja itu membuat siswa menjadi cepat bosan sehingga pembelajaranpun menjadi tidak efektif. ”

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh mengatakan :

“Pada saat melaksanakan pembelajaran fiqih saya menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran, misalkan dalam materi haji setelah memberikan materi saya langsung memberikan praktek kepada peserta didik agar mereka tau bagaimana tata cara dalam melaksanakan ibadah haji, jadi disini saya sudah menggunakan dua metode langsung seperti ceramah dan metode praktik.”⁵

c. Media Pembelajaran Fiqih

Penggunaan media pembelajaran sangat bermanfaat untuk membantu proses pembelajaran, karena media pembelajaran merupakan komponen pelengkap dalam proses pembelajaran.

Wawancara dengan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh mengatakan bahwa :

“ Pada saat proses pembelajaran berlangsung kami menggunakan media pembelajaran dalam menjelaskan materi kepada siswa misalkan menggunakan proyektor untuk menampilkan ppt dan video-video pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan bukan hanya proyektor saja tapi juga bisa dengan memperlihatkan foto-foto tentang materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

d. Evaluasi Pembelajaran Fiqih

⁵ Hasil wawancara dengan guru di MTsN 2 Banda Aceh, 12 April 2022

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah melalui evaluasi, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran. Penilaian dalam proses pembelajaran merupakan proses untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Jadi, evaluasi pembelajaran adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menetapkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Tujuannya adalah Evaluasi dalam pembelajaran sangatlah diperlukan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah diberikan oleh guru.

Wawancara dengan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh mengatakan bahwa :

“ Evaluasi sangatlah penting dalam proses pembelajaran, karena kami ingin tau sejauh mana siswa itu dapat memahami materi pembelajaran, jadi jika kita melakukan evaluasi kita dapat menilai sejauh mana siswa paham akan materi tersebut, jika dia belum mengerti materi kita bisa menjelaskannya kembali.”

Berdasarkan hasil observasi di lapangan peneliti mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh sudah bagus, karena sebelum melaksanakan pembelajaran guru mempersiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran, dan saat melaksanakan pembelajaran guru juga menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran, misalkan dalam materi haji setelah memberikan materi saya langsung memberikan praktik kepada peserta didik agar mereka tau bagaimana tata cara dalam melaksanakan ibadah haji, dan

guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh juga menggunakan berbagai media pembelajaran untuk mendukung prose pembelajaran dan diakhir pembelajaran guru melakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami pembelajaran yang telah diberikan.

2. Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam dan guru merupakan sosok yang menjadi panutan baik tingkahlaku, ucapan dan perkataan. Guru pada dasarnya adalah orang yang memikul tanggung jawab dalam mendidik peserta didik. Berdasarkan hasil observasi peneliti kelapangan, guru melakukan berbagai strategi dalam meningkatkan prestasi peserta didik diantaranya sebagai berikut:

a. Mempersiapkan strategi pembelajaran

Wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh beliau mengatakan :

“ Sebelum memulai pembelajaran kami sebagai guru terlebih dahulu mempersiapkan strategi-strategi pembelajaran apa yang akan kami gunakan dalam proses pembelajaran, karena jika guru hanya menjelaskan saja murid akan menjadi bosan, makanya kami perlu mempersiapkan terlebih dahulu strategi apa yang akan digunakan, saya biasanya memperlihatkan video-video pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang sedang di ajarkan kepada siswa jadi siswa bisa belajar sambil menonton, dan setelah melihat video tersebut saya menyuruh mereka untuk menghubungkan materi tersebut kedalam kehidupan sehari-hari, dan dalam mata pelajaran fiqih ini kita juga bisa menggunakan strategi lain, misalkan kerja kelompok, praktik, demonstrasi.

b. Memotivasi siswa

Wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh beliau mengatakan :

“ Guru memberikan pengetahuan atau dorongan terkait seberapa pentingnya ilmu fiqih dalam kehidupan sehari-hari dan guru juga memberikan pujian kepada siswa yang bersemangat dalam proses pembelajaran, agar siswa lebih giat dalam belajar, kami terus memotivasi siswa secara terus menerus agar mereka lebih giat lagi dalam mengikuti pembelajaran, saya biasanya memberikan motivasi seperti kisah-kisah tokoh yang berperan dalam memajukan Islam, hal lain yang saya sering lakukan membicarakan dengan guru yang lain bagaimana memotivasi siswa.”⁶

Kemudian pernyataan guru tersebut dipertegas lagi dengan pernyataan seorang siswa yang mengatakan :

“Guru di sekolah kami selalu memberikan motivasi belajar untuk kami, pada saat masuk jam pembelajaran kami selalu diberikan motivasi agar kami tidak malas-malasan dalam pembelajaran, terus mereka memberikan contoh kisah tokoh-tokoh pejuang Islam yang selalu semangat dalam memperjuangkan agama Islam.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru dan siswa maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa sebelum memulai proses pembelajaran, guru selalu memberikan motivasi pembelajaran agar siswa selalu semangat pada saat mengikuti jam pelajaran.

c. Melalui Bimbingan

⁶ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih, 13 april 2022

⁷ Hasil wawancara dengan salah seorang siswa, 13 april 2022

Upaya bimbingan yang dilakukan oleh guru fiqih pada saat proses pembelajaran guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang telah diajarkan untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi yang telah diberikan.

Wawancara dengan guru fiqih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh beliau mengatakan sebagai berikut:

"Saya menerapkan bimbingan belajar pada siswa yang kurang mengerti pelajaran dengan memberikan kesempatan bertanya ketika siswa itu di kelas dan memberikan tambahan belajar dengan materi yang kurang dipahami siswa."⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, bimbingan yang dilakukan guru fiqih ini untuk mengetahui sebatas mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan, jika masih ada siswa yang belum mengerti tentang apa yang disampaikan maka diberikan pengulangan materi di mata pelajaran fiqih.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Dihadapi Guru Fiqi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Dalam proses pembelajaran tentunya ada faktor-faktor yang menjadi penghambat dan faktor pendukung dalam proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru maupun siswa. Demikian juga dengan proses pembelajaran yang terjadi di MTsN 2 Banda Aceh, faktor yang dihadapi beragam, ada yang sifatnya mudah dihadapi ada yang juga susah untuk dihadapi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih di MTsN 2 Banda Aceh terdapat

⁸ Hasil wawancara dengan guru fiqih, 14 april 2022

beberapa faktor yang mempengaruhi upaya meningkatkan prestasi belajar siswa sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

1. Penggunaan Media Pembelajaran

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh :

“Pada saat proses pembelajaran saya lebih sering menggunakan proyektor untuk menampilkan power point yang berhubungan dengan materi karena menurut saya menjelaskan materi menggunakan power point lebih mudah, dan siswa jika kita menggunakan media dia tidak terlalu bosan dan belajar pun bisa lebih menyenangkan.”

2. Pengelolaan Kelas

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh :

“untuk menciptakan suasana kelas yang aman saya biasanya melakukan proses pembelajaran sambil bermain sehingga siswa tidak terlalu bosan dengan pembelajaran, dan apabila masih ada siswa yang susah diatur saya menegur siswa tersebut dan memberikan nasehat kepada siswa tersebut”⁹

Berdasarkan hasil observasi dengan peneliti lapangan penggunaan media pembelajaran yang bermacam-macam ini lebih memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru, jika guru hanya menggunakan satu media saja itu bisa membuat siswa bosan pada saat jam pelajaran. Pengelolaan kelas yang baik juga penting untuk memberikan efek jera bagi siswa-siswi yang membuat keributan didalam kelas, karena bisa mengganggu kenyamanan siswa lain pada saat pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

⁹ Hasil wawancara dengan guru fiqih MTsN 2 Banda Aceh, 12 April 2022

1. Kurangnya Motivasi Belajar Siswa

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh :

“ motivasi belajar sangat penting untuk menunjang prestasi belajar siswa, motivasi belajar ini bisa dari orang tua dirumah maupun guru disekolah. Jika kurangnya motivasi belajar pada siswa pada jam pelajaran itu dapat kita lihat ada siswa yang bermalas-malasan, kurangnya motivasi belajar ini membuat saya harus berfikir dua kali, apa saya harus mengevaluasi diri dalam pembelajaran atau saya harus mengubah cara penyampain pembelajaran.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh peneliti menyimpulkan bahwa apabila kuranya motivasi belajar yang diterima oleh siswa bisa membuat siswa menjadi bermalas-malasan di kelas sehingga apa yang dijelaskan oleh guru tidak dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

2. Kurang Minat belajar siswa

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh :

“ Sebagai guru kita harus banyak membuat metode-metode pembelajaran untuk menarik minat belajar siswa, karena kalau kita hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja siswa akan menjadi bosan, dan ujung-ujung minat belajar siswa pun menurun, itulah sebabnya kita harus banyak membuat inovasi-inovasi baru agar siswa tertarik dengan materi yang kita berikan.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh peneliti menyimpulkan bahwa apabila minat belajar siswa terlihat kurang maka akan banyak siswa yang

¹⁰ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih MTsN 2Banda Aceh, 13 April 2022

¹¹ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih MTsN 2Banda Aceh, 13 April 2022

bermalas-malasan, seperti asik berbicara di dalam kelas, dan tidur pada saat jam pelajaran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada sub-sub bab yang telah dipaparkan di atas, maka sampailah penulis pada tahap akhir untuk mempermudah pembaca dalam memahami bacaan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tentang strategi guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 2 Banda Aceh adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran fiqih di MTsN 2 Banda Aceh sudah bagus karena sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam proses pembelajaran, seperti perangkat pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.
2. Strategi yang dilakukan guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 2 Banda Aceh adalah guru terlebih dahulu mempersiapkan strategi pembelajaran, memotivasi siswa sebelum pembelajaran dimulai dan melakukan bimbingan sebelum pembelajaran dimulai dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah diberikan.
3. Proses pembelajaran tentunya ada faktor-faktor yang menjadi penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi oleh guru maupun siswa, demikian juga dengan proses pembelajaran yang terjadi di MTsN 2 Banda Aceh, faktor yang dihadapi beragam, ada yang sifatnya mudah dihadapi ada yang juga susah untuk dihadapi.

B. Saran

Sebelum mengakiri hasil penelitian ini, izinkan penulis untuk menyampaikan beberapa saran khususnya bagi diri pribadi sendiri dan umunya para pembaca sebagai masukan dan pengingat, adapun saranya sebagai berikut :

1. Kepada lembaga pendidikan diharapkan untuk tidak menyerah dalam mengajarkan anak didik untuk meningkatkan prestasi belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh.
2. Untuk guru harus terus membangun interaksi dan komunikasi yang efektif dengan peserta didik, karena melalui interaksi yang baik maka diharapkan dapat mendorong peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.
3. Untuk siswa, teruslah belajar karena tiada kata henti dalam belajar, seorang yang belajar akan terus merasa kurang karena ia semakin mengetahui ilmu yang didapat hanyalah sepercik dari ilmu Allah. Bagaikan padi semakin berisi semakin menunduk, begitulah seharusnya seorang pembelajar, karena setinggi apapun pengetahuan yang didapat, tetap itu semua adalah anugerah dari Allah SWT.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini tentu jauh dauh dari kata sempurna, ada banyak kekurangan dan keterbatasan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu peneliti berharap ada penelitian selanjutnya tentang Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTsN 2 Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Djazuli, *Ilmu Fiqih : Penggalan, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*, Jakarta : Prenada Media Grup, 2010.
- Abdul Wahhab Khallaf, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam(ilmu ushul Fiqih)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Ahmad, Abu, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Andang Ismail, *Education Games*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2004.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005.
- Dedi Mulyasma, *Pendidikan Bermutu dan Bedaya Saing*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2006.
- Hafsah, *Pembelajaran Fiqih*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2013.
- Haidir dan Salim, *Stretegi Pembelajaran*. Medan:Perdana Publishing, 2012.
- Hamzah B.Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*. Jakarta : Bumi aksara, 2016.
- Hardani dan dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitafi*. Yokyakarta : Pustaka ilmu grup, 2020.
- Kristiawan Muhammad, dkk, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta : Budi Utama, 2017.
- M.Sobry Sutikno. *Strategi Pembelajaran*, Indramayu : Adanu Abimata, 2021.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Maimunawati siti dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metod dan Media Pembelajaran : Startegi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, Banten : Karya Media Serang, 2020.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, Cet.Ke-5, 2003.

- Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 2003.
- Mustajab dkk, *Prestasi Belajar*, Malang : Literasi Nusantara, 2019.
- Nunuk Suryani san Leo Agung S, *Strategi Belajar-Mengajar*, Yogyakarta : Ombak, 2012.
- Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Indonesia(LPPPI), 2018.
- Saifuddin Nur, *Ilmu Fiqih*, Bandung : Tafakur, 2007.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Managajar*, Jakarta: Raja Grafinda Persada, 2006.
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran:Teori dan Konsep Dasar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012.
- Syafrudin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta : Quantun Teaching, 2005.
- Tohirin, *Psikologi Pembalajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*. Medan : Perdana Publishing. 2017.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2007.
- Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang : UM Press, 2003.
- <http://ethese.iainkediri.ac.id/diakses/08.33/02/02/2022>
- <http://repository.uin-suska.ac.id/08:45/26/01/2022>
- <http://repository.uin-suska.ac.id/09.00/26/01/2022>
- <http://repository.usm.ac.id/diakses/07:45/26/01/2021>
- <http://repository.usm.ac.id/diakses/07:53/26/01/2021>
- <https://zonareferensi.com/diakses> 25/01/2022
- <https://newsatria156.wordpress.com/2012/09/06/makalah-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-strategi-belajar-mengajar>
- <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-strategi/>12:05/27/09/2021



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
(STATUS TERAKREDITASI)

Jalan Muhammadiyah No. 91 Bathoh Lueng Bata Telepo/Fax. (0651) 27569
BANDA ACEH 23245

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 694/UM.M5/Q/FAI/2021

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh,

- Menimbang: a. Bahwa untuk kelancaran ujian-ujian Skripsi pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi mahasiswa yang bersangkutan;
- b. Yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan pembimbing Skripsi.
- Mengingat: 1. Keputusan Dirjen Pendidikan Islam tentang Perpanjangan izin penyelenggaraan Program Studi S-1 Pada PTAI No. Dj.I/58/2010;
2. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 2947/SK/BAN-PT/AK-PPJ/S/V/2020 tentang hasil dan Peringkat Akreditasi Program Studi untuk Program Sarjana di Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Tim Pengesahan Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh Tanggal/Bulan/Tahun : 21/10/2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : 1. Menunjuk saudara : 1. **Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag**
Sebagai Pembimbing I.
2. **Dr. Rosnidarwati, S. Ag., M.A**
Sebagai Pembimbing II.

Untuk membimbing Skripsi :

N A M A : **Habiburrahman**
N P M : 1805110008
J U R U S A N : Pendidikan Agama Islam
J U D U L : Strategi Guru Fiqh dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTsN 2 Banda Aceh

2. Kepada Pembimbing yang tercantum namanya diberikan honorarium menurut peraturan yang berlaku;
3. Surat Keputusan ini hanya berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan.
4. Segala sesuatu akan dirobah dan ditetapkan kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan kemudian hari.

Ditetapkan di : Banda Aceh.
Pada Tanggal : 25 Oktober 2021

Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag.

Tembusan :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Koordinator Kopertais Wilayah V Aceh.
3. Mahasiswa Yang bersangkutan.
4. Arsip. -



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
(STATUS TERAKREDITASI)

Jalan Muhammadiyah No. 91 Bathoh Lueng Bata Telepo/Fax. (0651) 27569
BANDA ACEH 23245

Nomor : 204 /UM. M6/Q/FAI/2022 Banda Aceh, 15 Maret 2022
Lampiran : --
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian
Data Menyusun Skripsi

Kepada Yth :
Sdr. Kepala Kemenag Kota Banda Aceh
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh dengan ini memohon agar kiranya bapak/Ibu memberi izin dan bantuan kepada :

Nama : **Habiburrahman**
NPM : 1805110008
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Gampong Lamcot Kecamatan Darul Imarah
Kabupaten Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada :
Sekolah MTsN 2 Banda Aceh dalam Rangka Menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studinya pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh, yang berjudul:

"Strategi Guru Fiqh dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTsN 2 Banda Aceh"

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalam
An Dekan,
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Rosnidarwati, S.Ag., M.A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA Banda Aceh
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 Banda Aceh
Jln. Tgk. Imeum Lueng Bata, Banda Aceh-23247
Telp. (0651) 8082331; e-mail : mts.n.bandaaceh2@gmail.com

NSM	1	2	1	1	1	1	7	1	0	0	0	2
-----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

SURAT KETERANGAN

NOMOR : B-513/Mts. 01.07.2/TL.00/08/2022

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : HABIBURRAHMAN
NPM : 1805110008
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian pada MTsN 2 Banda Aceh pada tanggal 14 s/d 20 April 2022 dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi pada Universitas Muhammadiyah Aceh dengan judul :

**"STRATEGI GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA DI MTsN 2 Banda Aceh"**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 16 Agustus 2022
Kepala,



Tembusan :
1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Aceh
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh

LAMPIRAN-LAMPIRAN

WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH MTSN 2 BANDA ACEH

1. Kapan berdirinya MTsN 2 Banda Aceh ?
2. Berapa jumlah guru di MTsN 2 Banda Aceh ?
3. Berapa luas MTsN 2 Banda Aceh ?
4. Berapa jumlah siswa di MTsN 2 Banda Aceh ?
5. Apa visi dan misi MTsN 2 Banda Aceh ?
6. Apakah guru di MTsN 2 Banda Aceh sudah memenuhi standar kompetensi guru ?
7. Apakah jumlah siswa-siswi yang mendaftar di MTsN 2 Banda Aceh tahunnya meningkat ?
8. Apakah fasilitas yang ada di MTsN 2 Banda Aceh sudah memadai ?
9. Apakah kondisi sekolah sudah bagus ?
10. Apakah ada hambatan yang bapak/ibu alami selama menjadi kepala sekolah di MTsN 2 Banda Aceh ?

WAWANCARA DENGAN GURU MATA PELAJARAN FIQIH

1. Persiapan apa saja yang bapak/ibu lakukan sebelum jam pelajaran dimulai ?
2. Menurut bapak/ibu kendala apa yang sering ibu hadapi pada saat pembelajaran berlangsung dan bagaimana solusi bapak/ibu mengatasinya ?
3. Strategi apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengajar sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar siswa ?
4. Bagaimana strategi guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh ?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ?
6. Apakah ada strategi lain yang bapak/ibu terapkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ?
7. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh ?

WAWANCARA DENGAN SALAH SATU SISWA MTSN 2 BANDA ACEH

1. Apakah dalam pembelajaran fiqih guru sering menggunakan strategi pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran mudah dipahami ?
2. Apakah kamu senang dengan pembelajaran fiqih ?
3. Apakah kamu mudah memahami materi yang diberikan guru fiqih ?
4. Apakah pembelajaran fiqih yang diajarkan guru bisa meningkatkan prestasi belajar ?
5. Apa yang membedakan antara pembelajaran fiqih dengan pembelajaran lain ?
6. Bagaimana interaksi kamu dengan guru fiqih ?
7. Apakah ada hambatan yang kamu alami pada saat mengikuti pembelajaran fiqih ?

DOKUMENTASI WAWANCARA



Bersama dengan Tata Usaha MTsN 2 Banda Aceh



Sesi Wawancara dengan Tata Usaha MTsN 2 Banda Aceh



Wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih MTsN 2 Banda Aceh



Wawancara dengan siswa MTsN 2 Banda Aceh



Suasa kelas pada jam pembelajaran

BIODATA PENULIS

1. Nama Lengkap : Habiburrahman
2. Tempat/ Tgl Lahir : Alur Pinang, 20 Maret 2000
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah : Alm. Mujasmi
 - b. Ibu : Harniati, S.Pd
 - c. Pekerjaan Ayah : Pensiunan PNS
 - d. Alamat Orang Tua : Dusun Suka Makmur, Gampong Alur Pinang,
Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Alur Pinang Tamat Tahun 2012
2. MTsN 1 Aceh Selatan Tamat Tahun 2015
3. MAN 1 Aceh Selatan Tamat Tahun 2018
4. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh Tamat Tahun 2022

Banda Aceh, 20 Agustus 2022

Penulis,

Habiburrahman